

# **MODUL KULIAH**

## **PERBANDINGAN JOB ORDER COSTING DAN PROCESS COSTING: PERSPEKTIF DALAM AKUNTANSI BIAYA**



**Oleh:**

**Monika Budiman, S.E., M.Ak**

**NIDN: 0319049401**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I**

**2025**

# **JOB ORDER COSTING**

## **1. Pengertian Akuntansi Biaya dan Job Costing**

**Akuntansi Biaya** adalah cabang dari akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya yang timbul dalam kegiatan produksi atau penyediaan jasa. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh manajer dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya akuntansi biaya yang tepat, perusahaan dapat mengelola biaya secara efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan profitabilitas.

**Job Costing** adalah sistem dalam akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung dan melacak biaya yang dikeluarkan untuk setiap pekerjaan atau pesanan tertentu. Job costing berbeda dengan sistem biaya lainnya seperti **process costing**, yang digunakan untuk produksi massal, karena job costing diterapkan pada pekerjaan atau proyek yang unik dan terpisah. Setiap pesanan yang diterima oleh perusahaan dianggap sebagai pekerjaan individual dan memiliki biaya yang dihitung terpisah.

Sistem job costing sangat sering digunakan pada industri yang membuat produk atau menyediakan jasa berdasarkan pesanan spesifik, seperti percetakan, kontraktor bangunan, dan manufaktur produk kustom. Dalam sistem ini, biaya untuk setiap pekerjaan dihitung secara terperinci dan dimasukkan dalam laporan yang disebut **Job Cost Sheet**.

## **2. Elemen Biaya dalam Job Costing**

Dalam sistem job costing, biaya dibagi menjadi tiga elemen utama, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Masing-masing elemen ini memainkan peran penting dalam menghitung total biaya pekerjaan tertentu.

### **a. Biaya Bahan Langsung (Direct Materials)**

Biaya bahan langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan secara langsung dalam produksi barang atau jasa. Bahan ini dapat dipastikan menjadi bagian integral dari produk akhir yang dihasilkan dan dapat ditelusuri secara langsung ke pekerjaan atau pesanan tertentu.

Contoh:

- Di perusahaan percetakan, bahan baku langsung mungkin berupa **kertas, tinta, dan lem** yang digunakan untuk mencetak buku atau brosur.
- Di industri konstruksi, bahan baku langsung bisa berupa **semen, besi, pipa**, dan bahan lainnya yang digunakan untuk membangun gedung atau infrastruktur.

Proses pencatatan untuk biaya bahan langsung dilakukan dengan mencatat penggunaan bahan setiap saat dan kemudian mengaitkannya dengan pekerjaan tertentu dalam job order. Perusahaan sering menggunakan formulir permintaan bahan untuk memantau jumlah bahan yang digunakan dalam setiap pekerjaan.

### **b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor)**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terkait dengan upah pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk atau penyelesaian suatu pekerjaan. Biaya ini mencakup gaji atau upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja langsung pada pekerjaan tertentu, seperti operator mesin, teknisi, atau tukang.

Contoh:

- Pada percetakan, biaya tenaga kerja langsung mungkin mencakup upah operator mesin cetak atau teknisi yang memprogram dan mengatur mesin cetak.
- Pada proyek konstruksi, biaya tenaga kerja langsung bisa berupa gaji tukang yang mengerjakan pembongkaran, pemasangan dinding, atau pekerja lainnya yang terlibat langsung dalam pembangunan.

Pencatatan biaya tenaga kerja dilakukan dengan mengumpulkan data waktu kerja yang dicatat dalam lembar waktu (time sheet) atau menggunakan sistem absensi yang mencatat jam kerja setiap karyawan. Jam kerja ini kemudian dihitung berdasarkan tarif upah yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

### **c. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead)**

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke suatu pekerjaan atau produk, tetapi tetap diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi. Overhead

ini meliputi biaya-biaya yang diperlukan untuk operasi pabrik atau tempat produksi, seperti biaya pemeliharaan mesin, listrik, sewa pabrik, dan gaji karyawan yang bekerja di bagian administrasi atau pengawasan.

Contoh biaya overhead:

- **Sewa pabrik:** Biaya untuk menyewa gedung tempat produksi.
- **Listrik dan air:** Biaya utilitas yang digunakan untuk menjalankan mesin dan penerangan di pabrik.
- **Depresiasi mesin:** Pengurangan nilai mesin akibat penggunaan selama waktu tertentu.
- **Gaji manajer pabrik:** Gaji yang dibayarkan kepada manajer atau pengawas yang tidak terlibat langsung dalam produksi tetapi mendukung proses tersebut.

Karena overhead tidak bisa ditelusuri langsung ke pekerjaan tertentu, perusahaan akan mengalokasikan biaya ini ke pekerjaan atau pesanan berdasarkan suatu **basis alokasi** tertentu.

### 3. Langkah-Langkah dalam Job Costing

Untuk menerapkan sistem job costing dengan benar, ada beberapa langkah yang perlu diikuti oleh perusahaan. Berikut adalah langkah-langkahnya yang lebih rinci:

#### a. Penetapan Job Order

Ketika perusahaan menerima pesanan dari pelanggan, suatu **Job Order** (pesanan pekerjaan) dibuat. Job order ini berisi informasi terperinci mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Setiap pekerjaan atau pesanan yang diterima perusahaan akan diberi nomor atau identifikasi tertentu.

Dalam job order ini dicatat beberapa informasi seperti:

- **Deskripsi pekerjaan:** Misalnya, mencetak buku dengan jumlah halaman tertentu atau membangun rumah dengan spesifikasi tertentu.
- **Tanggal mulai dan tanggal selesai yang direncanakan.**
- **Estimasi biaya:** Perkiraan biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

- **Harga yang disepakati dengan pelanggan:** Biasanya didasarkan pada estimasi biaya yang telah dihitung.

## **b. Penentuan dan Pencatatan Biaya Langsung**

Setelah pekerjaan dimulai, perusahaan harus mencatat dan melacak biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang digunakan. Setiap item bahan yang digunakan dan setiap jam kerja tenaga kerja yang terlibat harus dicatat dalam job cost sheet yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

1. **Biaya Bahan Langsung:** Semua bahan yang digunakan untuk pekerjaan tertentu akan dicatat dan dihitung. Misalnya, jika bahan baku seperti kertas dan tinta digunakan dalam percetakan, setiap penggunaan bahan ini dicatat dengan jumlah dan harga satuannya.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Gaji atau upah pekerja yang bekerja langsung pada pekerjaan ini akan dicatat berdasarkan jumlah jam yang mereka kerjakan, dan tarif upah yang berlaku.

## **c. Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik**

Karena biaya overhead pabrik bersifat tidak langsung, biaya ini harus dialokasikan ke pekerjaan tertentu menggunakan suatu metode yang wajar. Beberapa metode pengalokasian overhead yang umum adalah:

- **Jam Tenaga Kerja Langsung:** Overhead dialokasikan berdasarkan jumlah jam kerja yang digunakan dalam suatu pekerjaan.
  - Contoh: Jika tarif overhead per jam kerja adalah Rp 20 dan pekerjaan membutuhkan 50 jam kerja, maka overhead yang dialokasikan untuk pekerjaan tersebut adalah Rp 1.000.
- **Biaya Bahan Langsung:** Overhead dialokasikan berdasarkan jumlah biaya bahan langsung yang digunakan dalam pekerjaan.
  - Contoh: Jika tarif overhead adalah 10% dari biaya bahan langsung dan biaya bahan untuk pekerjaan tersebut adalah Rp 2.000, maka overhead yang dialokasikan adalah Rp 200.

- **Jumlah Unit yang Diproduksi:** Dalam beberapa kasus, overhead dapat dialokasikan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi.
  - Contoh: Jika total overhead adalah Rp 1.000 dan total unit yang diproduksi adalah 500 unit, maka overhead per unit adalah Rp 2.

#### **d. Pencatatan dan Pelaporan Biaya**

Setiap biaya yang tercatat selama proses produksi dimasukkan ke dalam **Job Cost Sheet** yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Job cost sheet ini berfungsi sebagai alat untuk melacak seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan atau pesanan tertentu dan digunakan untuk menghitung total biaya pekerjaan.

Job cost sheet mencakup:

- Biaya bahan langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik yang dialokasikan
- Total biaya pekerjaan (penjumlahan semua biaya)

#### **4. Job Cost Sheet**

Job Cost Sheet adalah dokumen yang sangat penting dalam job costing karena mencatat semua biaya yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Job cost sheet ini memudahkan perusahaan untuk melacak dan mengontrol biaya produksi. Berikut adalah elemen-elemen yang biasa ada dalam job cost sheet:

- **Nomor Job Order:** Setiap pekerjaan atau pesanan diberi nomor identifikasi.
- **Deskripsi Pekerjaan:** Uraian singkat mengenai pekerjaan atau produk yang dipesan.
- **Biaya Bahan Langsung:** Mencatat semua bahan yang digunakan dalam pekerjaan dan biayanya.
- **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Mencatat jam kerja dan tarif upah yang dibayarkan untuk pekerjaan tersebut.
- **Alokasi Biaya Overhead:** Pengalokasian biaya overhead yang sesuai dengan metode alokasi yang digunakan.
- **Total Biaya:** Total biaya untuk pekerjaan tersebut, yang merupakan jumlah dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Job Costing

### Kelebihan Job Costing

1. **Akurasi Biaya:** Dengan sistem job costing, perusahaan dapat menghitung biaya secara tepat untuk setiap pekerjaan atau pesanan yang dilakukan. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan menjaga margin laba yang sehat.
2. **Pengendalian Biaya:** Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengontrol biaya dengan lebih efektif, karena setiap biaya dicatat secara terperinci dan dapat dibandingkan dengan estimasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. **Peningkatan Profitabilitas:** Dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk setiap pekerjaan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik tentang harga jual produk atau jasa, serta mengidentifikasi area yang bisa lebih efisien.
4. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Job costing memberikan transparansi dalam pencatatan biaya. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tertentu dicatat secara rinci, yang memudahkan audit dan peninjauan.

### Kekurangan Job Costing

1. **Proses yang Rumit dan Waktu:** Job costing memerlukan pencatatan yang sangat rinci untuk setiap pekerjaan, yang bisa memakan waktu dan membebani tenaga administrasi.
2. **Biaya Administrasi Tinggi:** Dengan banyaknya dokumen yang harus diproses (seperti job order, job cost sheet, formulir permintaan bahan, dll), perusahaan perlu memastikan bahwa proses administrasi berjalan efisien.
3. **Kesulitan dalam Pengalokasian Overhead:** Pengalokasian overhead tidak selalu mudah dan bisa menimbulkan ketidaktepatan dalam perhitungan biaya pekerjaan jika tidak dilakukan dengan metode yang tepat.
4. **Tidak Efektif untuk Produksi Massal:** Job costing lebih cocok untuk perusahaan dengan pesanan khusus dan tidak efektif digunakan di perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar secara terus-menerus (misalnya perusahaan manufaktur massal).

## Contoh Soal Job Costing

PT. Karya Cipta menerima pesanan untuk mencetak 1.000 brosur. Berikut adalah informasi yang relevan untuk pesanan tersebut:

- **Bahan Langsung:**
  - Kertas: 1.000 lembar x Rp 2.000 = Rp 2.000.000
  - Tinta: 5 kaleng x Rp 50.000 = Rp 250.000
- **Tenaga Kerja Langsung:**
  - Operator mesin percetakan: 100 jam x Rp 50.000 = Rp 5.000.000
- **Overhead Pabrik:**
  - Tarif overhead pabrik dihitung berdasarkan **jam tenaga kerja langsung**. Tarif overhead adalah Rp 20.000 per jam tenaga kerja langsung.
  - Total jam tenaga kerja langsung untuk pekerjaan ini adalah 100 jam.

Berdasarkan informasi di atas, hitunglah **total biaya pekerjaan** dan **biaya overhead yang dialokasikan** untuk pesanan ini.

## Pembahasan

Langkah-langkah untuk menghitung total biaya pekerjaan adalah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung terdiri dari biaya kertas dan tinta yang digunakan untuk pesanan ini.

- **Biaya kertas:** 1.000 lembar x Rp 2.000 = **Rp 2.000.000**
- **Biaya tinta:** 5 kaleng x Rp 50.000 = **Rp 250.000**

**Total biaya bahan langsung = Rp 2.000.000 + Rp 250.000 = Rp 2.250.000**

### 2. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pekerjaan tersebut, yaitu operator mesin percetakan.

- **Biaya tenaga kerja langsung:** 100 jam x Rp 50.000 = **Rp 5.000.000**

### 3. Menghitung Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif overhead per jam tenaga kerja langsung, yang diberikan dalam soal sebagai Rp 20.000 per jam.

- **Total biaya overhead** = Tarif overhead x Jam tenaga kerja langsung
- **Total biaya overhead** = Rp 20.000 x 100 jam = **Rp 2.000.000**

### 4. Menghitung Total Biaya Pekerjaan

Total biaya pekerjaan adalah penjumlahan dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang dialokasikan.

**Total biaya pekerjaan** = Biaya bahan langsung + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead

**Total biaya pekerjaan** = Rp 2.250.000 + Rp 5.000.000 + Rp 2.000.000 = **Rp 9.250.000**

### Ringkasan Perhitungan

Elemen Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Langsung	Rp 2.250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.000.000
Total Biaya Pekerjaan	Rp 9.250.000

### Penjelasan Lebih Lanjut:

1. **Biaya Bahan Langsung:** Biaya ini mengacu pada biaya bahan baku yang digunakan langsung dalam produksi. Dalam kasus ini, bahan yang digunakan adalah kertas dan tinta, yang dicatat dengan harga per unit dan jumlah yang digunakan.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya ini mencakup gaji atau upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam produksi. Di sini, operator mesin percetakan yang bekerja selama 100 jam dihitung dengan tarif per jamnya.

3. **Biaya Overhead Pabrik:** Biaya overhead ini meliputi biaya tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi tetapi tidak bisa langsung ditelusuri ke pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, overhead dialokasikan berdasarkan jumlah jam tenaga kerja langsung yang digunakan dalam pekerjaan tersebut.

### **Proses Alokasi Overhead**

Sistem Job Costing akan mengalokasikan biaya overhead ke pekerjaan berdasarkan suatu basis alokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam soal ini, overhead dialokasikan berdasarkan jam tenaga kerja langsung, dan tarif overhead adalah Rp 20.000 per jam. Dengan 100 jam kerja, maka biaya overhead yang dialokasikan adalah Rp 2.000.000.

### **Mengapa Job Costing Penting?**

Dengan mengetahui rincian biaya pekerjaan, perusahaan bisa menentukan harga jual yang lebih tepat dan mengukur efisiensi dalam pengerjaan setiap pesanan. Jika total biaya pekerjaan lebih tinggi dari yang diestimasi, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap proses produksi atau mencoba menemukan cara untuk mengurangi biaya yang tidak perlu.

### **Contoh Soal Lain:**

Misalnya, PT. Maju Jaya mendapat pesanan untuk membuat meja kayu sesuai pesanan pelanggan. Berikut adalah informasi yang diberikan:

- **Bahan Langsung:**
  - Kayu: 5 lembar x Rp 300.000 = Rp 1.500.000
  - Paku dan Lem: Rp 100.000
- **Tenaga Kerja Langsung:**
  - Tukang Kayu: 40 jam x Rp 60.000 = Rp 2.400.000
- **Overhead Pabrik:**
  - Tarif overhead pabrik adalah **Rp 15.000 per jam kerja.**

Tugas Anda adalah menghitung total biaya pekerjaan dan biaya overhead yang dialokasikan.

### **Langkah-langkah Pembahasan:**

1. **Biaya Bahan Langsung:** Rp 1.500.000 (untuk kayu) + Rp 100.000 (untuk paku dan lem) = **Rp 1.600.000**
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** 40 jam x Rp 60.000 = **Rp 2.400.000**
3. **Biaya Overhead Pabrik:** Tarif overhead per jam adalah Rp 15.000 dan jumlah jam kerja adalah 40 jam, jadi biaya overhead yang dialokasikan adalah:
  - **40 jam x Rp 15.000 = Rp 600.000**
4. **Total Biaya Pekerjaan:** Rp 1.600.000 (bahan langsung) + Rp 2.400.000 (tenaga kerja langsung) + Rp 600.000 (overhead) = **Rp 4.600.000**

## **PROCESS COSTING**

Process Costing adalah metode akuntansi biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung biaya barang yang diproduksi melalui serangkaian proses produksi yang terus menerus. Berbeda dengan Job Order Costing, di mana produk dibuat berdasarkan pesanan khusus atau pekerjaan tertentu, Process Costing digunakan untuk produk yang diproduksi dalam jumlah besar dengan sifat yang seragam. Produk yang dihasilkan dalam sistem ini biasanya tidak dapat dibedakan satu sama lain. Process costing biasanya digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk massal yang seragam. Oleh karena itu, proses ini cocok untuk pabrik-pabrik yang menghasilkan barang secara berkelanjutan, seperti industri makanan, kimia, tekstil, dan lain-lain.

### **Karakteristik Process Costing**

Sistem Process Costing memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode lain dalam akuntansi biaya:

1. **Produksi Massal dan Seragam:**
  - Produk yang dihasilkan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Misalnya, produk seperti minyak goreng, semen, atau tekstil yang diproduksi dalam jumlah besar dengan kualitas yang sama di seluruh batch produksi.

## 2. **Proses Produksi yang Berkesinambungan:**

- Proses produksi dalam Process Costing adalah berkelanjutan. Artinya, bahan baku atau komponen akan diproses secara terus-menerus melalui berbagai tahap, dari awal hingga produk jadi. Produk yang belum selesai pada akhir periode tetap dihitung sebagai "work in process" dan harus dipertimbangkan dalam perhitungan biaya.

## 3. **Biaya Dibagi Secara Merata:**

- Dalam Process Costing, biaya produksi dibagi rata ke seluruh unit yang diproduksi dalam periode tersebut. Setiap unit produk diperlakukan sebagai produk seragam yang menyerap biaya yang sama.

## 4. **Perhitungan Biaya Berdasarkan Tahapan Proses:**

- Biaya dalam Process Costing dihitung berdasarkan tahap atau proses produksi, yang biasanya terdiri dari beberapa tahap. Setiap proses (misalnya, tahap pencampuran, pengolahan, pengepakan) akan menghasilkan biaya yang dihitung terpisah dan digabungkan pada akhir produksi untuk menghasilkan biaya total produk.

## 5. **Persediaan dalam Proses (Work in Process):**

- Salah satu tantangan dalam Process Costing adalah adanya unit yang masih dalam proses pada akhir periode. Proses produksi tidak selalu selesai tepat waktu, sehingga perusahaan harus menghitung persediaan dalam proses dan menghitung biaya yang telah dikeluarkan untuk unit-unit tersebut.

## **Elemen Biaya dalam Process Costing**

Dalam Process Costing, biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dibagi menjadi tiga elemen utama, yaitu:

### 1. **Biaya Bahan Langsung (Direct Materials):**

- Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi barang. Dalam proses produksi massal, bahan baku ini dapat berupa material yang sudah jadi atau setengah jadi, yang diolah selama proses.
- Contoh: Bahan baku seperti gula dan buah-buahan pada pabrik pembuatan jus.

## 2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor):**

- Biaya yang terkait dengan tenaga kerja yang bekerja secara langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja langsung adalah pekerja yang terlibat dalam pengolahan atau perakitan produk.
- Contoh: Operator mesin, pekerja pengepakan di pabrik.

## 3. **Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead):**

- Biaya tidak langsung yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk tertentu, seperti biaya pemeliharaan mesin, gaji supervisor, penyusutan mesin, listrik, dan biaya pabrik lainnya.
- Overhead pabrik ini dihitung dan dialokasikan ke produk berdasarkan dasar tertentu, misalnya jam kerja atau jumlah unit yang diproduksi.

### **Langkah-langkah dalam Menghitung Biaya pada Process Costing**

#### **Langkah 1: Menghitung Total Biaya Produksi**

Pada langkah pertama, perusahaan harus mengumpulkan seluruh biaya yang terkait dengan produksi selama periode tertentu. Biaya yang dihitung meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Total Biaya Produksi = Biaya Bahan Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

#### **Langkah 2: Menghitung Jumlah Unit yang Diproduksi**

Langkah kedua adalah menghitung jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut. Ini terdiri dari unit yang selesai diproduksi (completed units) dan unit yang masih dalam proses (work in process). Perusahaan harus memperhatikan dua kategori unit ini dengan hati-hati.

- **Completed Units:** Jumlah unit yang telah selesai sepenuhnya dan siap untuk dipasarkan atau dikirim.
- **Work in Process (WIP):** Unit yang belum selesai pada akhir periode, yang masih berada dalam tahap produksi dan harus dihitung dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian (misalnya 50% bahan baku, 60% tenaga kerja).

### **Langkah 3: Menghitung Biaya Per Unit**

Setelah mengetahui total biaya produksi dan jumlah unit yang diproduksi, perusahaan dapat menghitung biaya per unit dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya per Unit} = \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Unit yang Diproduksi}$$

Dengan menghitung biaya per unit, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit barang.

### **Langkah 4: Menghitung Biaya untuk Unit dalam Proses (Work in Process)**

Karena pada akhir periode terdapat unit yang masih dalam proses, maka perusahaan perlu memperhitungkan biaya untuk unit-unit tersebut. Untuk menghitung biaya unit dalam proses, kita perlu mengetahui tingkat penyelesaian unit dalam proses pada setiap elemen biaya (bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik).

$$\text{Biaya Work in Process} = \text{Jumlah Unit dalam Proses} \times \text{Tingkat Penyelesaian} \times \text{Biaya per Unit}$$

Sebagai contoh, jika pada akhir periode terdapat 2.000 unit yang belum selesai, dengan tingkat penyelesaian 60% untuk bahan langsung dan 50% untuk tenaga kerja langsung dan overhead, maka perusahaan akan menghitung biaya berdasarkan tingkat penyelesaian tersebut.

### **Contoh Soal dan Pembahasan**

#### **Soal:**

PT. Sejahtera Minuman memproduksi jus jeruk dengan data sebagai berikut untuk bulan Januari:

- Jumlah Unit yang Diproduksi: 15.000 liter
- Biaya Bahan Langsung: 50.000.000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung: 12.000.000
- Biaya Overhead Pabrik: 8.000.000
- Unit yang masih dalam Proses (Work in Process): 2.000 liter
  - Tingkat Penyelesaian Bahan Langsung: 100%
  - Tingkat Penyelesaian Tenaga Kerja dan Overhead: 40%

Hitunglah:

1. Total biaya produksi
2. Biaya per unit
3. Biaya untuk unit yang masih dalam proses

**Pembahasan:**

### **1. Menghitung Total Biaya Produksi**

Untuk menghitung total biaya produksi, kita jumlahkan biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik:

Total Biaya Produksi = Biaya Bahan Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

$$\text{Total Biaya Produksi} = 50.000.000 + 12.000.000 + 8.000.000 = 70.000.000$$

### **2. Menghitung Biaya per Unit**

Jumlah unit yang diproduksi adalah 15.000 liter. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang diproduksi:

$$\begin{aligned} \text{Biaya per Unit} &= \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Unit yang Diproduksi} = 70.000.000 / 15.000 \\ &= 4.666,67 \text{ per liter} \end{aligned}$$

### **3. Menghitung Biaya untuk Unit dalam Proses (Work in Process)**

Untuk menghitung biaya untuk unit dalam proses, kita perlu menghitung biaya untuk setiap elemen biaya berdasarkan tingkat penyelesaian unit dalam proses.

- **Biaya untuk Bahan Langsung (100% penyelesaian):** Biaya Bahan Langsung Work in Process = 2.000 liter  $\times$  100%  $\times$  4.666,67 = 9.333.334
- **Biaya untuk Tenaga Kerja dan Overhead (40% penyelesaian):** Biaya Tenaga Kerja dan Overhead Work in Process = 2.000 liter  $\times$  40%  $\times$  4.666,67 = 3.733.334

$$\text{Total Biaya Work in Process} = 9.333.334 \text{ (Bahan Langsung)} + 3.733.334 \text{ (Tenaga Kerja dan Overhead)} = 13.066.668$$

## Ringkasan Perhitungan

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Bahan Langsung	50.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	12.000.000
Biaya Overhead Pabrik	8.000.000
Total Biaya Produksi	70.000.000
Biaya per Unit (15.000 liter)	4.666,67/liter
Biaya untuk Work in Process (2.000 liter)	13.066.668

## Kesimpulan

Job costing adalah sistem akuntansi biaya yang sangat penting untuk perusahaan yang bekerja dengan proyek atau pesanan yang unik. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengendalikan biaya setiap pekerjaan, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk menentukan harga jual yang sesuai. Meskipun memiliki beberapa kekurangan dalam hal biaya administrasi dan pengalokasian overhead, manfaat dari akuntansi biaya ini dalam hal pengendalian biaya dan pengambilan keputusan sangat besar. Sementara Process Costing adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya barang yang diproduksi secara massal dalam jumlah besar dan melalui serangkaian proses produksi. Dalam Process Costing, biaya dihitung secara rata-rata per unit yang diproduksi, baik yang selesai maupun yang masih dalam proses. Proses ini membantu perusahaan mengontrol biaya dan meningkatkan efisiensi produksi, terutama di industri dengan produk yang seragam.